

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan, tulis, maupun isyarat serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Diberlakukannya Kurikulum 2013 sebagai pengembangan berbagai kompetensi tentu diperlukan demi pembinaan manusia (siswa) yang cerdas, jujur, disiplin, dan berakhlak mulia. Kenyataan yang sekarang terjadi bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami berbagai krisis, termasuk krisis dalam dunia pendidikan. Dengan hadirnya Kurikulum Nasional yang mengacu pada Kurikulum 2013 ini bisa membangkitkan keinginan dan motivasi untuk mulai menangkal berbagai krisis yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Dalam

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang No.20 Tahun 2003) pasal 32 disebutkan bahwa “Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”

Pemerintah telah menjamin pendidikan bagi ABK dalam undang-undang tersebut agar mendapatkan pendidikan layaknya anak normal lain. Undang-undang Ini merupakan landasan yuridis yang memberikan kesamaan hak dalam

memperoleh layanan pendidikan yang layak bagi semua ABK. Tidak akan ada lagi perbedaan dalam hal pendidikan untuk anak luar biasa.

Suparjo (2016: 12) menyatakan anak tunarungu pada dasarnya sama dengan anak normal lainnya, hanya dari aspek kebahasaan mereka mengalami masalah. Masalah ini bersumber dari kondisi keterbatasan kemampuan pendengaran dan/atau kemampuan berbicara. Keterbatasan kemampuan ini menyebabkan mereka miskin bahasa. Anak tunarungu pada umumnya mengalami gangguan psikologis yang cenderung curiga, merasa rendah diri dan sensitif. Kemampuan bersosialisasi anak tunarungu sangat dipengaruhi oleh derajat ketunaannya.

Layanan pendidikan untuk anak tunarungu mencakup pengembangan kemampuan Artikulasi, BKPBI (Bina Komunikasi, Persepsi Bunyi dan Irama), berhitung, pengembangan sikap, pengetahuan dan kreativitas. Akibat mengalami kelainan pada indera pendengaran dan /atau pengucapan, maka anak tunarungu biasanya mengalami kesulitan dalam menguasai kemampuan yang berhubungan dengan kebahasaan. Pembelajaran bahasa merupakan hal yang pelik bagi siswa tunarungu. Oleh karena itu pembelajaran apapun bagi mereka perlu adanya modifikasi bahasa. Bahasa harus lebih sederhana dan guru harus mampu mengungkapkan dalam bahasa isyarat. Lebih jauh lagi guru harus mampu mengembangkan komunikasi total, yaitu komunikasi yang lengkap melibatkan suara, isyarat, gerak, mimik, dan ekspresi yang mendukung suasana komunikasi.

Bentuk layanan pendidikan terpadu/integrasi adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal belajar dalam satu atap.

Sistem pendidikan integrasi disebut juga sistem pendidikan terpadu yakni sistem pendidikan yang membawa anak berkebutuhan khusus kepada suasana keterpaduan dengan anak normal. Keterpaduan tersebut dapat bersifat menyeluruh, sebagian, keterpaduan dalam rangka sosialisasi.

Pada sistem keterpaduan secara penuh dan sebagian, jumlah anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas maksimal 10% dari jumlah siswa keseluruhan. Selain itu dalam satu kelas hanya satu jenis kelainan. Hal ini untuk menjaga beban guru kelas tidak terlalu berat, dibanding jika guru harus melayani berbagai macam kelainan.

Untuk membantu kesulitan yang dialami oleh anak berkebutuhan khusus, di sekolah terpadu disediakan Guru Pembimbing Khusus (GPK). GPK dapat berfungsi sebagai konsultan bagi guru kelas, kepala sekolah atau anak berkebutuhan khusus itu sendiri. Selain itu GPK juga berfungsi sebagai pembimbing di ruang bimbingan khusus atau guru kelas pada kelas khusus.

Materi pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia SMALB Tunarungu berbasis pada genre teks. Melalui pembelajaran berbasis genre teks siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang sangat luas. Pengalaman belajar tersebut dapat

berupa: (1) pemahaman isi (konten) teks; (2) unsur kebahasaan (komunikasi); (3) struktur teks (proses kognisi); dan (4) budaya (kultur) berbahasa.

Berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Indonesia SMALB kelas XI yang sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu tema pembelajaran bahasa

Indonesia adalah teks eksplanasi yang terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Membandingkan teks eksplanasi sederhana dengan memperhatikan ciri kebahasaan, dengan Indikator Pencapaian Kompetensi 3.5.1 Menjelaskan struktur teks eksplanasi.

Teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya atau terbentuknya suatu fenomena alam atau sosial. Teks Eksplanasi disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan sebab/akibat, dan penutup.

Teks Eksplanasi berasal dari bahasa asing (Inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan (*Dictionary of Contemporary English* 2003:549). Teks Eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya.

Hasil observasi yang dilakukan di SLB ABC TPI Medan (Kelas XI Tunarungu) bahwa nilai harian peserta didik pada pembelajaran mengidentifikasi struktur dari teks eksplanasi masih dibawah KKM dan masih ada yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi struktur isi teks eksplanasi. Siswa masih kurang mampu menentukan struktur Teks Eksplanasi secara berurut. KKM nilai harian dalam mengidentifikasi struktur dari teks eksplanasi adalah 70. Berdasarkan perolehan nilai tersebut dapat dikatakan siswa belum mampu mengidentifikasi struktur dalam teks eksplanasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di dalam kompetensi dasar. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan

penelitian guna meningkatkan kemampuan siswa kelas XI Tunarungu SLB ABC TPI Medan untuk mengidentifikasi struktur dalam teks eksplanasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas XI Tunarungu belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.
2. Kurangnya kemampuan Siswa kelas XI Tunarungu dalam mengidentifikasi struktur teks eksplanasi sederhana.
3. Siswa kurang mampu memahami Struktur Teks Eksplanasi Sederhana.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian, dan untuk mencapai hasil maksimal dalam penelitian nanti, maka tidak semua identifikasi di atas dijadikan masalah, untuk masalah dalam penelitian ini menganalisis kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks eksplanasi yang diteliti dibatasi pada KD 3.5 Membandingkan teks eksplanasi sederhana dengan memperhatikan ciri kebahasaan, dengan Indikator Pencapaian Kompetensi 3.5.1 Menjelaskan struktur teks eksplanasi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Eksplanasi Sederhana Siswa Kelas XI Tunarungu SLB ABC TPI Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Eksplanasi Sederhana Siswa Kelas XI Tunarungu SLB ABC TPI Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022 .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun kedua manfaat tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini bermanfaat bagi pembelajaran mengenai Struktur Teks Eksplanasi di kelas XI Tunarungu SLB ABC TPI Medan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis akan bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna dan membantu mengatasi permasalahan di dalam mengidentifikasi struktur dari teks eksplanasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi struktur teks eksplanasi.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman pembelajaran kepada peneliti lain terhadap proses pembelajaran di sekolah tentang materi mengidentifikasi struktur Teks Eksplanasi.